

Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi

Hilda Melani Purba¹, Humairoh Sakinah Zainuri², M. Falih Daffa³, Nurhafizah Nurhafizah⁴, Yunita Azhari⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: hildapurba28@gmail.com¹

Abstract. *Character education in the digital era faces various complex challenges. Rapid advances in technology mean that children spend more time in cyberspace, such as playing games and social media, rather than opening learning sites. In this research, the method used is a qualitative descriptive method with literature study. The research results show that there are several challenges to character education in the digital era, including balance aspects, safety and security aspects, cyberbullying aspects, and copyright aspects. In overcoming these challenges, strategies that can be used are digital education, parental involvement and supervision, limiting screen time, and encouraging social interaction.*

Keywords: *Character Education, Digital era, Challenges, Strategy.*

Abstrak. Pendidikan karakter di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Kemajuan teknologi yang cepat, membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya seperti bermain game dan bermain sosial media dibandingkan membuka situs-situ pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tantangan pendidikan karakter di era digital diantaranya, aspek keseimbangan, aspek keselamatan dan keamanan, aspek perundungan siber (Cyberbullying), dan aspek hak cipta. Dalam mengatasi tantangan tersebut strategi yang dapat digunakan adalah pendidikan digital, keterlibatan dan pengawasan orang tua, batasi waktu pemakaian perangkat, dan mendorong interaksi sosial.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Era digital, Tantangan, Strategi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan. Fakta menunjukkan bahwa karakter bangsa di era digital saat ini sangat merosot tajam, banyaknya ketimpangan hasil pendidikan dapat dilihat pada perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti korupsi, pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan sebagainya (Sarumaha, 2023). Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan agar penerus bangsa mempunyai moral dan akhlak yang baik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Perkembangan teknologi dan informasi telah merubah pandangan pendidikan secara signifikan, terutama di era digital saat ini. Banyak nya keuntungan yang ditawarkan pada perkembangan teknologi sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Teknologi juga membantu memudahkan segala aktivitas seperti pencarian informasi dan penyampaian informasi (Gusnadi, 2018).

Selain banyaknya keuntungan yang ditawarkan, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan baru yang harus dihadapi oleh pendidikan, terutama dalam hal membentuk karakter generasi muda. generasi muda saat ini yang tumbuh dalam lingkungan digital banyak menghadapi tantangan dalam membentuk karakter mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah banyaknya informasi di sosial media yang tidak terfilter dengan baik (Laka, 2024).

Kemudian, banyaknya anak menghabiskan waktu di dunia maya seperti bermain game dan bermain sosial media dibandingkan membuka situs-situ pembelajaran. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko terhadap nilai-nilai yang salah bahkan berbahaya bagi perkembangan karakter anak. Dalam mengatasi tantangan tersebut orang tua dan guru memiliki peran yang sangat besar. Orang tua sebagai tempat pertama dan utama anak menjalankan kehidupan haruslah mengawasi dan memberikan edukasi kepada anak dalam penggunaan alat digital (Khoironi, 2023).

Guru juga berperan memberikan pemahaman yang benar mengenai etika dan moral dalam penggunaan media sosial, selain itu guru juga berperan dalam membentuk karakter anak agar mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus di atas. Artikel ini membahas lebih lanjut mengenai tantangan dan strategi pendidikan karakter di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Studi pustaka ialah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis seperti jurnal, buku online ataupun offline yang dianggap sebagai relevan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan penulis.

Penelitian dengan kepustakaan atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam artikel ini, penulis membahas lebih lanjut mengenai tantangan dan strategi pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, demi kebaikan diri sendiri, keluarga, sahabat, pendidik, lingkungan dan Tuhan. Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan sosial yang meliputi interaksi dengan keluarga dan orang disekitarnya, termasuk paparan gaya hidup digital. Era digital ini membawa dampak positif dan negatif, oleh karena itu peran orang tua, pendidik, dan anggota masyarakat dewasa menjadi penting dalam membimbing anak menjalani kehidupan yang baik, benar, dan bermanfaat. Pendidikan karakter mengacu pada suatu proses yang sengaja dilakukan untuk menumbuhkan potensi peserta didik, melalui transfer ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan sikap keteladanan, agar siap menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama. Karakter mengacu pada watak, akhlak, atau cerminan kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui internalisasi pandangan, pola pikir, sikap, dan tindakan (A. A. Putri et al., 2023).

Jadi, pendidikan karakter menurut peneliti merupakan proses yang dilakukan dengan cara belajar, mencari tahu seperti apa karakter yang dimiliki oleh seseorang atau yang biasa disebut perilaku, sifat, dan kepribadian. Di zaman global ini, walaupun zaman sudah maju, akan tetapi tidak sedikit SDM di Indonesia yang belum menemukan seperti apa karakter mereka sebenarnya. Sehingga penyebab inilah yang membuat SDM di Indonesia lambat untuk maju. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai karakter dalam pendidikan, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, hormat pada prestasi, persahabatan, perdamaian, gairah membaca, kesadaran lingkungan, kesadaran sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai-nilai karakter Pendidikan yang sudah ada menurut Kementrian Pendidikan Nasioanl, setidaknya SDM di Indonesia harus memiliki salah satu dari 18 nilai-nilai karakter tersebut. Supaya mereka juga tahu karakter mereka sebenarnya seperti apa, dan dapat dikembangkan kedepannya supaya SDM di Indonesia maju seperti negara-negara maju yang ada di dunia. Jangan hanya digitalnya saja yang maju, tetapi pemikiran SDM nya tidak, semua harus dilandasi dengan keseimbangan agar tidak tertinggal zaman.

Di dalam Pendidikan karakter, juga memiliki beberapa prinsip. Adapun prinsi-prinsip tersebut, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai budaya luhur dapat ditanamkan atau diperkuat melalui proses berpikir, merasakan, mencipta, pendalaman hati, dan melalui aktivitas jasmani yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

2. Pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan terjadi melalui seluruh bidang studi dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Membangun karakter bangsa merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak peserta didik memasuki lembaga pendidikan.
4. Pembahasan berbagai contoh dalam bahan pelajaran digunakan untuk merangsang pemikiran, perasaan, kehati-hatian dan aktivitas fisik untuk memperkuat kesadaran akan peran sebagai individu yang beribadah kepada Tuhan, anggota masyarakat dan negara, serta bagian dari lingkungan hidup.
5. Program pengembangan diri meliputi kegiatan budaya sekolah, keteladanan, kejadian spontan, pendekatan dan integrasi pendidikan karakter dengan materi pembelajaran, serta mengacu pada pengembangan kompetensi dasar pada setiap bidang studi.

Saat ini, anak-anak sudah jarang memainkan permainan tradisional karena dominasi teknologi digital. Permainan tradisional yang mempererat rasa persaudaraan dan kreativitas kini semakin langka. Anak-anak kini lebih terpaku pada penggunaan gadget dan video game. Orang tua perlu melakukan digital parenting dengan langkah-langkah berikut:

1. Tingkatkan pemahaman tentang internet dan gadget agar dapat mengawasi anak secara efektif.
2. Menempatkan akses internet di ruang keluarga agar aktivitas online anak dapat terpantau.
3. Tetapkan batasan waktu anak dalam menggunakan gadget dan internet.
4. Memberikan pemahaman mengenai dampak negatif teknologi digital.
5. Larang konten yang tidak pantas sesegera mungkin.
6. Membangun komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak.

Anak-anak generasi digital cenderung sudah terbiasa dengan teknologi canggih, seperti penggunaan Google untuk belajar. Permainan tradisional kini semakin kurang populer. Ciri-ciri Generasi Digital antara lain:

1. Aktiflah di media sosial untuk menunjukkan kehadiran mereka.
2. Berpikir lebih terbuka dan agresif.
3. Menginginkan kebebasan dan kendali dalam berekspresi.
4. Cepat dalam belajar karena mudahnya mengakses informasi melalui internet (Triyanto, 2020).

Abad ke-21 telah membawa manusia untuk hidup beriringan dengan teknologi secara erat. Kemajuan teknologi menjadi sebuah tantangan moralitas yang signifikan. Aplikasi media sosial yang melimpah dan akses mudah ke berbagai aplikasi telah berdampak besar pada

berbagai lapisan masyarakat, termasuk orang dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak. Saat ini, kita menghadapi generasi yang hidup dalam era revolusi digital atau industrialisasi keempat. Era ini disebut digital karena banyak aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini beralih ke digital. Penggunaan teknologi seperti *Internet of Things*, *big data*, *cloud database*, dan *blockchain* menjadi fokus, yang dapat mengubah pola hidup manusia dari semua lapisan masyarakat. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi yang tepat dapat menjadi kunci untuk membentuk nilai karakter peserta didik. Gelombang digitalisasi juga membawa arus globalisasi yang cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam menghadapi era digital yang tak terhindarkan. Dalam menghadapi gelombang digitalisasi, seseorang harus siap untuk beradaptasi. Lebih lanjut, dampak dari digitalisasi tersebut juga akan mempengaruhi pendidikan karakter dan moralitas peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu berpikir secara rasional, mengembangkan sikap yang bertanggung jawab, serta memperkuat mental yang baik. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepekaan sosial dan mengembangkan kecerdasan emosional.

Pentingnya pendidikan karakter, terutama di era digital saat ini, adalah untuk menanamkan nilai-nilai bangsa pada karakter individu. Apabila pendidikan karakter peserta didik dilakukan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif bagi mereka. Pendidikan karakter akan mendorong peserta didik untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan, meskipun terus menerima pengaruh era digital yang terus berkembang. Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang diulang-ulang, sehingga menjadi bagian integral dari diri mereka. Pendidikan karakter yang efektif akan melindungi peserta didik dari penurunan moral dalam menghadapi era digital. Selain itu, pendidikan karakter yang baik dalam menghadapi era digital juga memberikan dampak positif, seperti memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam menggunakan media sosial untuk hal-hal positif, seperti mengembangkan keterampilan melalui kursus online atau kuis, serta mendapatkan edukasi melalui podcast dan interaksi dengan para ahli. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menghadapi era digital dengan membentuk karakter bangsa yang kuat dan menjadi kunci utama dalam memperkokoh persatuan bangsa.

Selain dalam konteks pembelajaran formal, pendidikan karakter di sekolah juga memerlukan implementasi melalui proses pembiasaan. Proses pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan dan berulang-ulang. Proses ini mencakup kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan contoh teladan. Kegiatan rutin di sekolah merupakan aktivitas yang terus menerus

dilakukan, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan tindakan tersebut. Pentingnya peran sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter terletak pada pengaruhnya yang besar dalam membentuk nilai-nilai pada peserta didik, serta sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dalam belajar. Sekolah dapat mengambil peran dalam menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai cara, seperti mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai atau karakter bangsa ke dalam setiap mata pelajaran, melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan lainnya (Muchtari et al., 2024).

Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital

Pada era digital, pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan yang rumit akibat kemajuan teknologi dan perubahan dalam dinamika sosial. Salah satunya yaitu kemudahan akses informasi yang tidak selalu bersifat positif. Peserta didik dapat dengan mudah terpapar konten negatif atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pendidikan (Kartika Dkk, 2024). Maka dari sinilah pendidikan karakter berfungsi sebagai benteng bagi peserta didik terhadap masuknya berbagai informasi yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Peserta didik harus dilatih sejak dini, agar tidak mudah terpengaruh oleh arus negatif di era digital ini. Dengan kemajuan teknologi yang cepat, membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya seperti bermain game dan bermain sosial media dibandingkan membuka situs-situ pembelajaran. Hal ini yang akan menjadi tantangan pendidikan karakter di era digital yaitu:

1. Aspek keseimbangan, dalam aspek ini pendidik harus menyampaikan kepada peserta didik bahwa untuk mengatur waktu mereka dengan bijak antara bermain media sosial dan kegiatan belajar. Peserta didik perlu memiliki tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran akan dampak teknologi terutama pada media sosial terhadap kehidupan mereka. Ketika keseimbangan tidak terjaga, risiko mengembangkan perilaku yang mencerminkan penggunaan teknologi yang berlebihan meningkat, seperti disebutkan oleh Charlton dan Danforth (Muchtari et al., 2024). Ketidakteraturan dalam menggunakan teknologi dapat mempengaruhi hubungan dan interaksi antar pribadi, terutama pada generasi muda, yang mungkin merasa terus terhubung dengan internet.
2. Aspek keselamatan dan keamanan, pada aspek ini menuntut guru untuk memahami bahwa tindakan online dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Guru harus memastikan perlindungan privasi pribadi, menghormati privasi orang lain, dan mendeteksi situs online yang tidak pantas bagi anak di bawah umur. Keamanan online adalah tantangan yang mempengaruhi stabilitas dan kelancaran penggunaan internet. Meskipun kesadaran tentang penggunaan internet meningkat, kurangnya pengetahuan

dan perhatian membuat pengguna rentan terhadap risiko seperti kehilangan data dan pencurian identitas. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan untuk mengatasi masalah ini dan mendorong kebiasaan baik dalam menggunakan teknologi.

3. Aspek perundungan siber (*cyberbullying*) mengharuskan guru untuk memahami dampak negatif dari tindakan penindasan dalam dunia maya serta bagaimana hal tersebut melanggar prinsip-prinsip etika seperti integritas pribadi, kasih sayang, dan perilaku yang bertanggung jawab. *Cyberbullying* dapat terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah melalui teknologi, yang mengancam privasi peserta didik yang menjadi korban. Baik korban maupun pelaku rentan terhadap berbagai bentuk intimidasi online seperti *cyberbullying*, *sexting*, *trolling*, dan *happy slapping*, yang dapat mengganggu perkembangan psikologis mereka.
4. Aspek hak cipta dan plagiarisme, dalam aspek ini menuntut pendidik untuk mengajarkan pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual orang lain serta memahami legalitas dan etika penggunaan materi online tanpa izin. Plagiarisme terjadi ketika seseorang menggunakan ide atau kata-kata dari karya orang lain dan mengakuinya sebagai miliknya sendiri. Meski terkadang plagiarisme dapat terjadi tanpa sengaja dan tidak terlalu berbahaya, hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari seseorang yang melakukannya (Siti Khadijah Dkk, 2021).

Peserta didik perlu diajarkan menggunakan teknologi dan internet secara efektif, kreatif, dan bijak dalam mempertimbangkan keamanan, komunitas, keadilan, dan tanggung jawab. Mereka harus belajar kapan dan mengapa dalam menggunakan teknologi harus dengan aman dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan, yaitu dengan cara menyediakan kesempatan belajar yang berkualitas tinggi bagi semua peserta didik tanpa memandang latar belakang, lokasi geografis, atau kondisi ekonomi. Pembuat kebijakan pendidikan harus aktif dalam pengembangan berkelanjutan pada pendidikan karakter di era digital ini, hal ini untuk memastikan untuk penerapan yang efektif. Negara-negara dengan strategi pendidikan karakter di era digital ini akan dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi mereka dengan sepenuhnya (Triyanto, 2020).

Strategi Pendidikan Karakter Di Era Digital

Di era media sosial yang modern, kita jarang melihat anak-anak memainkan permainan tradisional. Permainan tradisional meningkatkan persaudaraan dan keakraban, dan anak menjadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Saat ini, anak-anak banyak mengintegrasikan hal-hal dengan teknologi seperti gadget dan video game. Saat ini, anak-anak banyak menghabiskan waktunya menggunakan media setiap hari. Rata-rata waktu yang

dihabiskan untuk menonton TV adalah 3 jam pada hari sekolah dan 7,4 jam pada hari libur, dan rata-rata waktu yang dihabiskan untuk menonton Internet adalah 2,1 jam. Berikut hal yang perlu dilakukan orang tua terhadap anak mereka sebagai bagian dari pola asuh digital:

1. Memperluas dan memperbaharui pengetahuan anda tentang internet dan gadget. Jika orang tua tidak memiliki pengetahuan teknis, mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya.
2. Jika di rumah memiliki internet, letakkan di ruang keluarga agar ada orang yang dapat melihat saat anak sedang mengakses internet.
3. Batasi waktu yang digunakan anak untuk bermain gadget dan internet.
4. Mewujudkan saling pengertian dan kesadaran mengenai dampak negatif internet dan gadget.
5. Jika ada konten yang tidak pantas untuk dilihat, penayangan harus segera dilarang.
6. Jalin komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak (Aziz, 2022).

Generasi muda, terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar berisiko menurunkan kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Kurangnya interaksi tatap muka dapat menyebabkan isolasi sosial, kesulitan membentuk hubungan interpersonal yang sehat, dan meningkatnya kecemasan sosial. Aktivitas sosial individu, seperti partisipasi dalam aktivitas kelompok dan olahraga, sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong keseimbangan antara aktivitas online dan offline serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan komunitasnya. Adapun Solusi dan Pendekatan:

1. Pendidikan Digital: Program pendidikan yang memberikan informasi tentang risiko dan etika penggunaan Internet sangatlah penting. Hal ini mencakup cara mengenali dan menangani penindasan maya, pentingnya privasi online, dan cara memfilter konten negatif.
2. Keterlibatan dan Pengawasan Orang Tua: Orang tua harus berpartisipasi aktif dalam aktivitas online anak-anak mereka, menggunakan alat pemantauan yang tersedia, dan mendiskusikan secara terbuka pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi di dunia digital.
3. Batasi waktu pemakaian perangkat: Menetapkan batas yang jelas pada waktu penggunaan perangkat dan mendorong aktivitas alternatif yang sehat seperti olahraga, membaca, dan hobi lainnya dapat membantu mencegah ketergantungan pada teknologi.
4. Mendorong interaksi sosial: Mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat dapat membantu mengatasi

masalah isolasi sosial dan meningkatkan keterampilan interpersonal (Safitri et al., 2024).

Anak-anak di era digital sudah dimanjakan dengan teknologi canggih, seperti mencari materi pembelajaran di website Google, namun permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan. Ciri-ciri generasi digital adalah:

1. Generasi digital sedang ramai membuat akun media sosial untuk membuktikan eksistensinya kepada dunia.
2. Generasi digital cenderung lebih open minded, open minded, dan agresif.
3. Generasi digital cenderung ingin mencari kebebasan. Mereka tidak suka dikendalikan atau dihambat. Mereka ingin memegang kendali dan internet memberikan kebebasan berekspresi.
4. Generasi digital selalu mengakses berbagai hal melalui Google, Yahoo, atau website lainnya.

Dengan informasi yang tersedia, kemampuan belajar akan jauh lebih cepat. Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif. Kita sebagai orang dewasa wajib memetik manfaat positif dari teknologi digital ini. Dampak positif teknologi digital:

1. Sarana penyampaian informasi dan informasi tentang peristiwa dengan cepat, tepat, dan tepat
2. Akses informasi baru dengan mudah dan dapatkan informasi terbaru kapan saja, di mana saja.
3. Media sosial, menghubungkan individu dengan orang baru, dan juga menghubungkan individu dengan teman lama yang jarang ditemui.
4. Membantu mencari informasi tentang materi pembelajaran bagi siswa.
5. Media hiburan seperti game online
6. Memperlancar komunikasi

Dampak negatif teknologi digital antara lain:

1. Individualitas anak mengurangi tingkat pertemuan tatap muka dan interaksi antar manusia.
2. Temperamen dan kebiasaan menggunakan media sosial membuat anak memandang dunia luar sebagai ancaman.
3. Pemberitaan yang tidak bertanggung jawab, pemberitaan palsu, dan perundungan.
4. Kesehatan mata yang lemah terutama rabun jauh atau rabun dekat.
5. Tidak bisa menikmati hidup.
6. Radiasi perangkat teknologi membahayakan kesehatan otak anak.

7. Penipuan melalui SMS, panggilan telepon dan internet semakin meningkat.
8. Mudah mengakses video porno.
9. Anak lupa pekerjaan rumah yang diberikan guru dan lupa melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.
10. Anak-anak menjadi sasaran kejahatan seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

Di era digital seperti sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah penting untuk dilakukan agar generasi penerus bangsa dapat memiliki akhlak yang baik. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Jika generasi penerus unggul secara kognitif dan moral, maka bangsa ini akan maju. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter baik (D. P. Putri, 2018).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan. Fakta menunjukkan bahwa karakter bangsa di era digital saat ini sangat merosot tajam, banyaknya ketimpangan hasil pendidikan dapat dilihat pada perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti korupsi, pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan sebagainya. Pendidikan karakter di era digital memiliki beberapa tantangan diantaranya, aspek keseimbangan, aspek keselamatan dan keamanan, aspek perundungan siber (Cyberbullying), dan aspek hak cipta. Dalam mengatasi tantangan tersebut strategi yang dapat digunakan adalah pendidikan digital, keterlibatan dan pengawasan orang tua, batasi waktu pemakaian perangkat, dan mendorong interaksi sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 65–76.
- Gusnadi, D. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Khoironi, I. A. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2).
- Laka, L. (Ed.). (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muchtar, F. F., Rahman, M. C., Azhar, M. N., Kamila Ishaq, S. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 165–174.
- Putri Sagala, K., & D. (2024). Tantangan Pendidika Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 1–8.
- Putri, A. A., Nurantika, M., Maulia, S. T., Jambi, U., Jambi -Muara, J., Bulian, K. M., 15, M., Darat, K., Jambi, L., Kota, K. M., & Jambi, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Era Digital. *Journal on Education*, 05(04), 13666–13673.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Safitri, I., Syarinur, N., Arhan, A. R., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., Karakter, P., & Anak, P. (2024). Pendidikan Karakter Di Era Digital. In S. Zagoto (Ed.), *Jejak Publisher*.
- Sarumaha, M. S. (Ed.). (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. Jejak Publisher.
- Siti Khadijah, I., & D. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institut)*, 15(1), 23–31.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.